

JURNAL ILMIAH
Bina EDUKASI

Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan Moral dalam Puisi “Sajak Buat Tuhan II” Karya Ajip Rosidi: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Semiotik

Enny Hidajati

Pengaruh Latihan Power Otot Tungkai terhadap Peningkatan Tendangan Jarak Jauh Sepakbola

M. Haris Satria dan Marja Desandra

Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Berjalan, Berlari, dan Melompat Menggunakan Pendekatan Bermain Siswa Sekolah Dasar

Arif Hidayat dan Karyati

Telaah Nilai-nilai Didaktis Cerpen pada Buku Teks Bahasa Indonesia

Hastari Mayrita dan Indah Meri Yanti

Upaya Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolatangan Melalui Metode Pendekatan Taktik pada Mahasiswa Olahraga PGRI Palembang

Sahrul Hamidi

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Darma**

**Bina
EDUKASI**

Vol.9

No.1

Hal. 01-58

Juni , 2016

ISSN:1979-8598



Jurnal Ilmiah
Bina EDUKASI

Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

DAFTAR ISI

Pendidikan Moral dalam Puisi “Sajak Buat Tuhan II” Karya Ajip Rosidi: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Semiotik

Enny Hidajati

01 - 10

Pengaruh Latihan Power Otot Tungkai terhadap Peningkatan Tendangan Jarak Jauh Sepakbola

M. Haris Satria dan Marja Desandra

11 - 20

Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Berjalan, Berlari, dan Melompat Menggunakan Pendekatan Bermain Siswa Sekolah Dasar

Arif Hidayat dan Karyati

21 - 30

Telaah Nilai-Nilai Didaktis Cerpen pada Buku Teks Bahasa Indonesia

Hastari Mayrita dan Indah Meri Yanti

31 - 48

Upaya Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolatangan melalui Metode Pendekatan Taktik pada Mahasiswa Olahraga PGRI Palembang

Sahrul Hamidi

49 - 58

KATA PENGANTAR

Jurnal Ilmiah Bina EDUKASI diterbitkan atas kerjasama antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Jurnal Ilmiah Terpadu (JIT-UBD) dan Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press (PPP-UBD Press). Edisi Juni 2016 ini, merupakan Jurnal Ilmiah Bina EDUKASI yang dipublikasikan dalam rangka ikut menyebarluaskan hasil penelitian dan kajian teori di bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan maupun Pengajaran.

Pada edisi kali ini, Jurnal Ilmiah Bina EDUKASI mempublikasikan hasil penelitian dari: 1) Enny Hidajati (Pendidikan Moral dalam Puisi “Sajak Buat Tuhan II” Karya Ajip Rosidi: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Semiotik), 2) M. Haris Satria & Marja Desandra (Pengaruh Latihan *Power* Otot Tungkai terhadap Peningkatan Tendangan Jarak Jauh Sepakbola), 3) Arif Hidayat dan Karyati (Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Berjalan, Berlari, dan Melompat Menggunakan Pendekatan Bermain Siswa Sekolah Dasar), 4) Hastari Mayrita dan Indah Meri Yanti (Telaah Nilai-Nilai Didaktis Cerpen pada Buku Teks Bahasa Indonesia), 5) Sahrul Hamidi (Upaya Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolatangan Melalui Metode Pendekatan Taktik pada Mahasiswa Olahraga PGRI Palembang).

Penyempurnaan akan terus dilakukan guna meraih status TERAKREDITASI di masa mendatang, diharapkan dapat terealisasi dalam satu atau dua tahun ini. Semoga Jurnal Ilmiah Bina EDUKASI dapat terus bertahan, meningkatkan mutunya, serta menyebarkan hasil penelitian kajian teori di bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wassalam

Redaksi

TELAAH NILAI-NILAI DIDAKTIS CERPEN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA

Hastari Mayrita¹, Indah Meri Yanti²
Dosen Universitas Bina Darma¹, Mahasiswa Universitas Bina Darma²
Jalan Ahmad Yani No.3 Palembang
Sur-el: hastari_mayrita@binadarma.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to describe the values contained in the didactic text books describe Indonesian and didactic values appropriate for students. The subjects were textbook publishers Indonesian Erlangga and Facil book. Observed object is numbering 10 pieces of short stories. Using descriptive qualitative research methods, data collection techniques using documentation. Analysis of data using qualitative analysis procedure read, record, analysis, and conclusions. The results showed that the values contained in the didactic short stories in textbooks Indonesian Erlangga and Facil book are the values of education and teaching as taught to children in a wise attitude impose penalties appropriate level of oversight. The values of the teaching is done with tenderness and wisdom. The moral values encountered are the values of honesty, exemplary and perseverance, values of caring. While religious values are in practice the attitude of courage to apologize and try yourself.*

Keywords: *didactic, storie, Indonesian text book*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terdapat di buku teks bahasa Indonesia dan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang sesuai untuk anak didik. Subjek penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia penerbit Erlangga dan buku Facil Penerbit Grafindo. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan prosedur baca, catat, analisis, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai didaktis yang terdapat pada cerpen di buku teks bahasa penerbit Erlangga dan buku Facil terdapat nilai-nilai pendidikan dan pengajaran seperti mengajarkan sikap bijak kepada anak dalam memberikan hukuman sesuai tingkat kesalahannya. Nilai-nilai pengajaran yang dilakukan dengan sikap lembut dan bijaksana. Nilai-nilai moral yang ditemui adalah nilai-nilai kejujuran, keteladanan dan ketekunan, nilai-nilai kepedulian. Sedangkan nilai-nilai agama terdapat pada pengamalan sikap berani meminta maaf dan berusaha sendiri.

Kata kunci: *didaktis, cerpen, buku teks bahasa Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia. Setiap karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan dapat memajukan peradaban manusia. Sastra adalah sebuah budaya dari manusia yang memiliki akal, budi, dan jiwa seni yang tinggi sebagai panggilan hati. Sastra tidak dapat tercipta tanpa dilandasi dari hati yang murni, bebas, namun tertata rapi. Berbagai karya sastra

menjadi sebuah hiburan bagi setiap pencintanya. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta, yaitu *sastra* yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman dari kata dasar *sas* yang berarti instruksi atau ajaran. Kata *sastra* dalam bahasa Indonesia digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu (Mihardja, 2002: 2). Sastra dapat dibedakan menjadi dua yaitu sastra tertulis dan sastra lisan. Sastra terbentuk sebagai wahana

untuk mengekspresikan pengalaman dan pemikiran tertentu sehingga terlihat indah.

Semua karya yang diekspresikan dari pengalaman dan pemikiran secara lisan dan tulisan merupakan karya sastra. Akan tetapi, tidak semua hasil karya manusia disebut sebagai karya sastra. Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya, yakni bahasanya baik dan indah, susunan, dan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca (Mihardja, 2002:2). Suatu karya sastra memiliki kenyataan yang berbeda dari kenyataan yang dimiliki, suatu dunia mungkin yang lain. Guna membangun dunia dan untuk membayangkan bahwa hal-hal dalam dunia tersebut berlainan dengan yang biasa dialami dibutuhkan daya rentang dari kemampuan berkhayal dan kekuatan jiwa. Konsep berpikir yang demikian perlu dimiliki oleh apresiator karya sastra. Apresiator juga harus menggunakan beberapa pendekatan yang berperan sebagai pisau (teori) untuk menganalisis karya sastra. Apresiator akan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Selain nilai, fenomena yang dibangun dalam sebuah karya sastra juga dapat diteliti dan diketahui relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah cerita pendek (cerpen). Cerita ini berisi cerita-cerita sederhana yang ditulis untuk dibaca sekali duduk, karena hanya berkisar 500 sampai 5000 kata. Cerpen memiliki nilai-nilai moral yang disampaikan kepada pembaca secara tersurat, dalam arti bahwa setiap cerpen harus memiliki nilai-nilai didaktis agar karya sastra yang

dihasilkan tidak sekedar berfungsi sebagai hiburan saja namun juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam bentuk pesan-pesan moral yang berharga bagi kehidupan pembacanya.

Berbagai macam pendekatan yaitu salah satunya adalah pendekatan didaktis. Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penulisan cerpen dengan tingkatan pemilihan bahan yang sesuai dengan pengetahuan maupun tingkat kematangan pembaca sehingga pembaca merasa lebih asyik membacanya (Aminuddin, 2014: 47). Hal ini menjadikan agar nilai-nilai moral yang disampaikan pada pembaca dapat tercapai dengan baik. Proses pembelajaran di sekolah, sastra diajarkan sebagai materi yang dirangkum dalam buku teks yang berfungsi sebagai buku ajar pada setiap mata pelajaran. Setiap siswa dalam proses pembelajaran harus memiliki buku ajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Melalui buku teks atau buku ajar, siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar yang diterimanya. Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, apabila guru mata pelajaran berhalangan hadir maka melalui buku teks siswa masih dapat belajar. Oleh karena itu, penting agar buku teks disusun secara terperinci, terstruktur dengan baik, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kecerdasan siswa pada setiap satuan pembelajaran. Buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu buku pedoman (buku ajar) bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia.

Materi sastra seperti cerpen dalam kurikulum disusun sedemikian rupa untuk

memenuhi kebutuhan siswa. Setiap cerpen yang ditampilkan dalam buku teks harus memiliki nilai-nilai didaktis bagi pembaca. Fungsi nilai-nilai didaktis tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bermoral, cerdas, dan berwawasan. Hal ini menarik diteliti terutama untuk memenuhi nilai afektif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jumlah cerpen yang ditampilkan pun bervariasi sehingga siswa tidak bosan membacanya. Cerpen-cerpen tersebut perlu dievaluasi apakah cerpen yang dikutip dalam buku teks bahasa Indonesia memiliki nilai pendidikan yang membentuk karakter siswa (seperti berani, bertanggung jawab, sopan, ramah, suka menolong, jujur, mandiri, setia kawan, dan bijaksana) sebagai pelajar. Apabila tidak, maka cerpen yang ditampilkan sebagai materi pembelajaran tidak dapat memenuhi aspek afektif siswa. Materi cerpen yang ada justru dapat merusak pendidikan siswa, jika ini terjadi maka materi cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia tidak optimal mencerdaskan afektif siswa. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting meneliti nilai-nilai didaktis cerpen pada buku teks bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa guru, buku teks bahasa Indonesia penerbit *Erlangga* adalah buku Facil terbitan Grafindo, merupakan buku paket yang banyak digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Buku ini merupakan buku teks yang laris terjual karena tingkat kebutuhan akan buku ini tinggi. Hal ini penulis peroleh dari divisi pemasaran toko buku *Gramedia* dan toko buku Imam Bonjol. Penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* telah sesuai dengan

kurikulum yang saat ini sedang berlaku. Buku teks penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* sendiri dipilih sebagai subjek penelitian ini karena buku teks penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* banyak digunakan sebagai sumber belajar dan bahan ajar oleh guru Bahasa Indonesia, terutama di Kecamatan Kertapati Palembang. Dari observasi, 4 dari 5 sekolah yang penulis kunjungi menggunakan buku teks penerbit *Grafindo* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia terutama pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Daarul Aitam Palembang, dan Sekolah Menengah Pertama Khoirul Ummah Palembang.

Hasil observasi pada 5 sekolah yang penulis kunjungi menunjukkan bahwa 5 dari 5 sekolah yang dikunjungi menggunakan buku teks bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII dari penerbit *Erlangga*. Sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Palembang, Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Palembang, dan Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti “Analisis Nilai-Nilai Didaktis dalam Cerpen di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terdapat di buku teks bahasa Indonesia yang sudah tercapai dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang sesuai untuk anak didik yang

terdapat dalam cerpen di buku teks bahasa Indonesia.

Sementara manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai salah satu acuan atau pun masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam kompetensi dasar memahami nilai-nilai didaktis dalam cerpen; penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian relevan bagi mahasiswa (peneliti selanjutnya) yang membahas masalah nilai-nilai didaktis; dan penelitian ini bisa dijadikan bahan guru atau penulis untuk menyusun atau menulis cerita pendek yang akan digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen (Sanjaya, 2013: 95). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2011: 17) variabel adalah konsep yang mengalami variasi nilai, terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel terikat adalah ubahan terikat yang menjadi akibat variabel bebas.” Variabel penelitian ini adalah nilai-nilai didaktis dalam cerpen di buku teks bahasa Indonesia.

2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian ini dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian (Sanjaya, 2013:287). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) nilai didaktis adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tulisan, dalam penelitian ini adalah nilai-nilai didaktis cerpen pada buku teks;
- 2) cerpen adalah singkatan dari cerita pendek, yaitu suatu jenis tulisan yang berisi tentang berbagai cerita tentang kehidupan tokoh utamanya, yang ditulis pendek, antara 500-5000 kata;
- 3) buku teks adalah buku yang disusun khusus untuk digunakan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Erlangga dan buku Facil, Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*.

Objek penelitian ini adalah cerpen pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII buku Facil penerbit *Grafindo* dan buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit *Erlangga*.

2.4 Metode Penelitian

Arikunto (2010: 160), “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian kualitatif, permasalahan penelitian dapat diketahui secara mendalam dan jelas karena permasalahan diteliti secara mendalam sesuai dengan data yang semakin berkembang. Metode deskriptif yaitu menunjukkan tingkat eksplanasi yaitu menanyakan tentang variabel mandiri (tidak dihubungkan dan dibandingkan), (Sugiyono, 2014:9).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi (Basrowi dan Suwandi, 2012: 158). Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen yang relevan dengan nilai-nilai didaktis dalam buku teks, dan cerpen yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*.

2.6 Teknik Analisis Data

Guna menganalisis data yang sudah terkumpul maka dilakukan analisis terhadap nilai-nilai didaktis cerpen pada buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* kurikulum 2013. Analisis data digunakan teknik analisis data kualitatif dengan prosedur baca, catat, analisis, dan penyimpulan. Adapun rangkaian analisis data, sebagai berikut.

- 1) baca, yaitu membaca cerpen yang terdapat dalam buku teks penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*;
- 2) catat, yaitu mencatat judul cerpen, tema, penokohan, alur, isi cerpen, dan nilai-nilai didaktis yang terdapat dari setiap cerpen yang dibaca;
- 3) menganalisis melalui pendekatan struktural, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik, yang dianalisis berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan;
- 4) penyimpulan, nilai-nilai didaktis yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan secara deskriptif kualitatif;
- 5) menganalisis nilai-nilai didaktis;
- 6) mendeskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-Nilai Didaktis

Nilai-nilai didaktis atau pendekatan didaktis merupakan suatu pendekatan yang

berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan, tanggapan maupun sikap mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca (Aminuddin, 2014: 47).

Nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Semakin tinggi kegunaan suatu benda, maka semakin tinggi pula nilai dari benda itu. Bernilai atau tidaknya segala sesuatu tergantung pada sudut pandang moral. Pada cerpen, nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita (Kosasih, 2012:46).

Nilai-nilai didaktis dikemas dalam karya cerpen agar pembaca tidak merasa bosan untuk membaca cerpen yang ditulis oleh pengarangnya. Nilai-nilai didaktis dapat berupa nilai-nilai agama, adat, moral, dan nilai-nilai pendidikan yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, agama, dan pendidikan pengarangnya (Chaer, 2000:15).

Nilai-nilai didaktis dalam sastra merupakan sebuah pendekatan yang digunakan oleh penulis supaya cerpen yang ditulis bermanfaat bagi pembacanya, terutama agar pesan yang disampaikan kepada penulis dapat tersampaikan dengan baik. Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan tanggapan maupun sifat itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis

sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca.

Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Gagasan tanggapan maupun sifat itu dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniyah pembaca. Masyarakat sebagai konsumen pendidikan memiliki harapan yang besar kepada sosok guru, mereka memiliki aspirasi-aspirasi mengenai bagaimana seharusnya seorang guru. Aspirasi masyarakat, salah satunya, dapat diketahui melalui analisis terhadap karya sastra. Dengan kata lain, sastra memuat secara implisit maupun eksplisit aspirasi masyarakat mengenai suatu hal, termasuk guru ideal.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai didaktis adalah suatu nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya cerpen, baik berupa nilai-nilai agama, adat, moral, maupun pendidikan. Nilai-nilai didaktis ditulis dalam bahasa yang ringan sehingga pembaca tidak bosan membacanya.

3.2 Batasan Nilai-Nilai Didaktis yang akan Diteliti

Kosasih (2012:46) menyatakan bahwa nilai-nilai didaktis dalam cerpen merupakan pesan atau amanat, yang berwujud nilai-nilai

budaya, nilai moral, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai politik. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruknya yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya. Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan utusan-Nya. Nilai politik berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kekuasaan.

Aminuddin (2014:47) menyatakan bahwa nilai-nilai didaktis dalam cerpen meliputi nilai-nilai estetika (keindahan), nilai-nilai filosofis (keilmuan), dan nilai-nilai agama. Nilai-nilai didaktis dalam cerpen sebagai sebuah cipta sastra bersifat interpretatif, namun nilai tersebut tidak selamanya demikian karena nilai-nilai itu dapat saja tampil secara eksplisit sehingga pembaca tidak perlu bersusah payah menafsirkannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka nilai-nilai didaktis yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga yaitu nilai-nilai pendidikan/keilmuan, nilai moral, dan nilai-nilai agama. Nilai didaktis pada aspek pendidikan diteliti secara cermat setelah membaca cerpen di buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*. Nilai-nilai *didaktis* tersebut termasuk dalam penilaian kemampuan siswa pada aspek afektif dalam kurikulum 2013.

3.3 Manfaat Nilai Pendidikan, Moral, dan Agama Bagi Kehidupan Siswa Kelas VII SMP

Nilai pendidikan bagi kehidupan siswa kelas VII SMP selaku individu yang memasuki usia remaja sangat penting. Rimang (2011:68) mengatakan bahwa, pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, baik atau buruk pribadi manusia menurut ukuran normatif.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai juga dapat didefinisikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Mulyana, 2012:9).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sangat penting bagi siswa kelas VII SMP, dalam membentuk perilaku yang tegas dalam menentukan pilihan. Nilai pendidikan merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, dengan melihat pada patokan atau norma-norma yang ada.

3.4 Pengertian Cerpen

Cerpen adalah tulisan berisi cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek, habis dibaca sekitar 10-30 menit, terdiri dari 500-5000 kata. Umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana, dan latarnya terbatas (Kosasih, 2014:111).

Chaer (2010: 7) menjelaskan bahwa cerpen adalah suatu karya sastra yang berukuran pendek maksimal 5000 kata yang ditulis secara tuntas dalam bahasa yang ringan sesuai dengan penulisnya. Cerpen ditulis syarat akan nilai-nilai yang berguna bagi pembacanya. Struktur cerpen terdiri dari lima bagian, yaitu bagian pengenalan

cerita, penanjakan menuju konflik, puncak konflik, penurunan, dan penyelesaian. Orang menyebutnya dengan istilah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda (Kosasih, 2014:113).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu karangan bebas yang terdiri dari 500-5000 kata sebagai hiburan bagi pembacanya dan memiliki pesan-pesan moral.

3.5 Fungsi Cerpen

Cerita pendek (cerpen) termasuk pada genre cerita atau naratif fisional. Cerita pendek (cerpen) berfungsi sebagai berikut. (a) sebagai nilai-nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan Tuhan; (b) sebagai nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia; (c) sebagai nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia; dan (d) sebagai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya (Kosasih, 2014:111).

Chaer (2010:10), menyatakan bahwa cerpen berfungsi sebagai hiburan bagi pembaca, dan pendidikan bagi pembaca. Kedua fungsi tersebut terdapat dalam cerpen secara tersirat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi cerpen ada tujuh yaitu sebagai nilai-nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan Tuhan; sebagai nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia; sebagai nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama

manusia; sebagai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya, sebagai hiburan, dan sebagai pendidikan bagi pembacanya.

3.6 Buku Teks

Buku teks merupakan buku sumber yang menjadi bahan pengajaran di sekolah. Bahan-bahan ajar yang terdapat dalam buku teks dikembangkan berdasarkan kurikulum yang dikemas buku secara struktural berdasarkan jenjang satuan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2012:328). Pada setiap mata pelajaran, buku teks disusun oleh penyusunnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum itu sendiri merupakan keseluruhan hasil belajar yang direncanakan dan di bawah tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu, kurikulum menunjukkan hasil belajar yang diinginkan dan untuk mengukurnya digunakan tes (Phopam dan Eva, 2010:3).

Rusman (2005:171), buku teks adalah suatu sumber belajar bagi siswa yang berisi tentang materi pembelajaran selama satu semester yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran dalam buku teks dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku paket sebagai sumber belajar bagi siswa dalam setiap semester pada setiap mata pelajaran dalam tingkat pendidikan. Buku teks dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Nilai-nilai diaktis dalam cerpen di buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* yang sudah dideskripsikan di atas,

memiliki nilai-nilai didaktis dari aspek pendidikan atau ilmu, nilai moral, dan nilai agama. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

3.7 Hasil Analisis Nilai Didaktis Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran

Pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*, terdapat nilai-nilai pendidikan dan pengajaran. Nilai tersebut dikemukakan oleh tokoh-tokohnya. Nilai-nilai pendidikan dan pengajaran pada cerpen tersebut terdapat pada kalimat di bawah ini.

Nilai-nilai pendidikan dan pengajaran yang terdapat dalam buku teks penerbit *Grafindo* terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Tentu saja Bunda marah. Perbuatanmu membantu sesama Bunda hargai, tetapi yang kau pakai itu kan uang SPP? Itu bukan hakmu,” kata Bunda sambil mengusap-usap kepala Iqbal (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:157).

Pada kutipan cerpen di atas diketahui bahwa seorang ibu memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak bagaimana cara mengendalikan emosi pada saat marah. Ibu tidak memaki, tetapi tetap memberi pengajaran dengan menjelaskan alasan yang jelas.

“Hukumlah Iqbal, Nda.” Kata Iqbal dengan ketakutan (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:157).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak untuk berani bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan. Jujur dalam setiap perbuatan dan tindakan yang dikerjakan.

“Tidak, Bunda tidak akan menghukummu. Bunda hanya minta agar kamu berpikir dulu

sebelum berbuat. Coba kamu bayangkan kalau Bunda sudah tidak punya uang lagi untuk mengganti uang yang kamu berikan pada Ati. Apa bukan kamu juga yang repot?” Kata Bunda sambil mengembangkan senyum (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:157).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak bahwa anak dapat memiliki sifat kasih sayang yang tinggi. Apabila orang meminta maaf dan mengakui kesalahannya, maka patut untuk dimaafkan.

“Syukurlah,” kata Bunda sambil mencium kepala Iqbal. Hatinya senang dan bangga karena Iqbal peduli pada sesamanya (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:157).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran bahwa orang tua harus memberi penilaian yang objektif. Kebaikan yang dilakukan oleh orang yang melakukan kesalahan harus dihargai, dengan tetap memberi pengajaran terhadap kesalahan yang diperbuat.

“Ah, tidak!” hiburku kikuk karena aku juga sering berprasangka begitu.” Mbak Ria menyayangi kita semua (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:168).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar menerima nasehat dari saudaranya, tidak berprasangka buruk ketika sering dimarahi kakak atau orang tua. Selain itu, kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada seorang kakak agar menasehati adiknya dengan menumbuhkan pengertian dan contoh yang jelas.

“Mana mbak Ria percaya kalau kamu tidak menunjukkan sikap itu,” kataku halus (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:168).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran agar seorang kakak menasehati adiknya dengan menunjukkan kesalahannya secara bijak, dan memberi semangat untuk berubah.

“Mbak percaya kamu bisa menjadi baik,” rayuku dengan lembut sekali. “Tunjukkan itu, dong!” (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:168).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar seorang kakak menasehati adiknya dengan menunjukkan kesalahannya secara bijak, dan memberi semangat untuk berubah.

Ya...Tuhan rayuanku berhasil. Akhir-akhir ini sikap Agus berubah (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:168).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran bahwa jangan takut gagal sebelum mencoba, dan bersyukur pada Allah bila kita berhasil.

Papa tertawa, lalu berbisik begini. “Hati yang lembut mampu mengubah si Berandal jadi anak manis, dan, anak yang manis telah mencairkan hati si Kakak galak” (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:168).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran bahwa orang tua dapat menjadi sahabat bagi anak-anaknya.

“Nah, kalau begitu setuju?” (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:168).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran bahwa anak dapat menerima saran dari orang tuanya.

“Ini lagu Jawa, Carrol. Biasanya digunakan saat penari tradisional menari. Memangnya lagu dan tarian apa saja yang kamu tahu?” Jawab Aurel (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:171). “Aku hanya mengetahui lagu band Korea saja, mungkin tarian modern seperti dance (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:171).

Aku sangat bangga dengan diriku sendiri karena aku dapat mengharumkan nama sekolahku. Memperkenalkan budaya tradisional kepada teman dekatku yang tidak tahu seperti apa budaya tradisional itu. Untuk semuanya walaupun kita hidup di zaman modern tetaplah lestarikan budaya tradisional itu karena itu dapat membuat kita bangga (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:171).

Secara diam-diam, dia mencatat semua yang diketahui dan dialami di tempat kerjanya (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar dapat belajar dimana pun berada, dan rajin mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai ilmu yang bermanfaat. Sungguh-sungguh dalam meraih cita-cita dengan mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya.

Kemudian catatan itu dicocokkan dengan catatan yang diperolehnya dari buku perpustakaan (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Grafindo, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar teliti dalam mencari ilmu. Membandingkan informasi yang sudah diperoleh dengan informasi lain, agar memperoleh pengetahuan yang baru.

Berkat kerja kerasnya itu Atun memperoleh NEM tertinggi. "Atun, nilaimu cukup. Jangan lupa berdoa, jangan pula kamu menjadi takabur." Kata ibunya kepada Atun (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Bekerja atau bermain namun tetap belajar dengan giat di sekolah supaya memperoleh prestasi yang baik.

"Fal, bagaimana kalau kita membuat perpustakaan untuk anak jalanan?" tanyaku (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Pendapat teman terhadap ide yang dimiliki perlu dilakukan dalam bekerja sama.

"Coba lihat sekelilingmu, apa kamu tega melihat anak-anak itu yang jauh tertinggal di belakang kita, sementara kita bisa menikmati dunia pendidikan? Mereka kan juga mimpi dan cita-cita yang sama seperti kita. Kasihan kan?" (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak supaya memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya dan peduli terhadap kesusahan sesama.

"Bagaimana. Setuju nggak?" tanyaku lagi (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar menyukai musyawarah dan meminta persetujuan teman ketika bermusyawarah dalam mengambil keputusan.

"Kamu benar," ujarnya. Kapan kita lakukan rencana ini?" lanjutnya lagi dengan bersemangat (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar mau menerima pendapat teman yang dianggap benar dan tepat untuk kepentingan bersama.

Walaupun pada awalnya berjalan tertatih-tatih, akhirnya Perpustakaan Eceng Gondok mulai mengepakkan sayapnya (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar tetap berjuang, belajar, tanpa mengenal putus asa dalam berusaha.

Untuk menjangkau anak jalanan yang masih enggan datang ke sekolah kami melakukan sistem jemput bola. Setiap hari Minggu dengan menyewa becak kami berkeliling kampung membawa buku. Kami menghampiri anak-anak jalanan yang nongkrong di trotoar dan mengajaknya untuk membaca buku (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar

menggunakan strategi atau cara yang benar dan tepat dalam mencapai tujuan.

Anak-anak jalanan yang dulu terbelakang kini telah banyak berubah (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak bahwa usaha yang dilakukan dapat berhasil dengan penuh keyakinan dan kesabaran di awal dan dalam proses. Merasa bahagia bila melihat orang lain bahagia.

3.8 Hasil Analisis Nilai Didaktis Nilai-Nilai Moral

Moral merupakan nilai yang perlu diketahui dan diteladani siswa yang mempengaruhi perilakunya. Nilai-nilai moral terdapat pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia yang sudah dipaparkan di atas, ditemui pada kalimat di bawah ini.

“Tidak banyak, kak. Hanya dua buah. Sebenarnya dia tidak mau bayar juga tidak apa apa” “Tidak boleh begitu. Biar Kakak bayarkan saja,” kata Iqbal sambil menyerahkan uang 500 rupiah (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:157).

Kutipan cerpen di atas memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak agar berani berkata jujur, cepat respon dengan teman yang membutuhkan bantuan.

Sepulang dari sekolah, Iqbal langsung menemui Bunda yang sedang sibuk di dapur membuat kue untuk arisan. Dengan lancar Iqbal menceritakan semua kejadian yang dialaminya tadi pagi. Tanpa dikurangi atau ditambah

sedikitpun (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:157).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar berani bertanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukan, sekalipun balasannya akan dihukum. Selain bertanggung jawab, juga mengajarkan pada anak untuk berkata jujur.

1) Nilai ketekunan dan keteladanan, dapat ditemui pada kalimat di bawah ini.

Secara diam-diam, dia mencatat semua yang diketahui dan dialami di tempat kerjanya (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar tekun dalam mencapai cita-cita atau mempelajari sesuatu, fokus terhadap tujuan, dan mampu memanfaatkan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang cita-citanya.

Kemudian catatan itu dicocokkan dengan catatan yang diperolehnya dari buku perpustakaan (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar teliti dalam menerima informasi, tidak sungkan untuk membandingkannya dengan informasi yang sudah ada serta mempelajari dengan teliti.

Setelah menghitung uang tabungannya. Atun berangkat kerja. Di tempat kerjanya, Atun bekerja lebih giat lagi karena didorong oleh perasaan gembira. Semua pekerjaan yang diberikan oleh Pak Tulus diselesaikannya dengan senang hati dan selesai dengan memuaskan (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar dapat konsentrasi dalam menyelesaikan

tugas, sungguh-sungguh untuk menyelesaikannya dengan optimal agar kualitas yang diperoleh dapat memuaskan. Selain itu, cerpen tersebut mengajarkan agar anak suka menabung.

Berkat kerja kerasnya itu Atun memperoleh NEM tertinggi. "Atun, nilaimu cukup. Jangan lupa berdoa, jangan pula kamu menjadi takabur." Kata ibunya kepada Atun (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar tekun dalam belajar. Bersyukur terhadap hasil yang diperoleh dan tidak boleh sombong.

Aku dan Nofal melakukannya secara bergantian. Hingga akhirnya ada kabar baik untukku dan Nofal. Beberapa dari anak jalanan tertarik dan mau melanjutkan sekolah (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:16).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak tekun dalam bekerja dan dapat bekerjasama dengan baik.

Untuk menjangkau anak jalanan yang masih enggan datang ke sekolah kami melakukan sistem jemput bola. Setiap hari Minggu dengan menyewa becak kami berkeliling kampung membawa buku. Kami menghampiri anak-anak jalanan yang nongkrong di trotoar dan mengajaknya untuk membaca buku (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar tekun dalam bekerja dengan senantiasa mencari strategi yang tepat sebagai solusi

menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam bekerja.

Anak-anak jalanan yang dulu terbelakang kini telah banyak berubah (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak bahwa hasil dari ketekunan dan kerja keras yang telah dilakukan dapat dinikmati dengan membahagiakan. Anak dapat merasa senang, melihat orang lain berubah menjadi lebih baik karenanya.

Walaupun pada awalnya berjalan tertatih-tatih, akhirnya Perpustakaan Eceng Gondok mulai mengepakkan sayapnya (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak bahwa hasil dari ketekunan dan kerja keras yang telah dilakukan dapat dinikmati dengan membahagiakan.

2) Sikap Kepedulian

"Fal, bagaimana kalau kita membuat perpustakaan untuk anak jalanan?" tanyaku (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak untuk peduli terhadap sesama.

"Coba lihat sekelilingmu, apa kamu tega melihat anak-anak itu yang jauh tertinggal di belakang kita, sementara kita bisa menikmati dunia pendidikan? Mereka kan juga mimpi dan cita-cita yang sama seperti kita. Kasihan kan?" (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar memperhatikan lingkungan sekitarnya, ikut merasa kesedihan orang yang tidak mampu, dan peduli terhadap sesama.

Aku mengeroknya pelan-pelan sambil melanjutkan kenangan akan Solo yang sempat terputus dijalan (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar peduli terhadap keluarga, memberi bantuan bila kita mampu melakukannya.

3.1 Hasil Analisis Nilai Didaktis

Agama merupakan pandangan hidup bagi setiap individu. Pada agama terdapat nilai-nilai moral, pendidikan dan pengajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bersikap. Nilai-nilai agama pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* dapat ditemui pada kalimat di bawah ini.

1) Sikap berani meminta maaf

Sebelum pulang. Atun ingin bicara dengan pak Tulus. "Sebelumnya saya minta maaf, kalau yang saya sampaikan membuat Bapak kecewa." (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar suka meminta maaf dan berhati-hati dalam berbicara supaya tidak menyinggung perasaan orang lain atau lawan bicara.

"Anyaa, maafin gue ya. Gue yang salah. Gue tahu loe nggak sengaja." (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak supaya berani meminta maaf terhadap kesalahan yang dilakukan pada teman atau sesama.

"Maaf...maaf! refleksiku mengakhiri kenangan tentang Solo (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar membiasakan meminta maaf dalam kehidupan, terutama ketika melakukan kesalahan.

2) Sikap Berusaha Sendiri

"Liburan besok, saya merencanakan membuat beras kencur sendiri. Nanti adik-adik yang akan menjualnya. Daripada bermain, lebih baik ada pekerjaan yang bermanfaat." kata Atun, setelah dapat mengatur hatinya (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo*, 2013:178).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar berani memulai untuk berusaha sendiri dan menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain. Membuang perasaan merasa tidak enak pada orang lain yang memiliki usaha yang sama.

3) Nilai-nilai Emosional

"Ya, udah. Padahal, tadinya aku mau kasih kabar buat kamu. Kabar penting," kata suara itu parau (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:16).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak supaya mampu mengendalikan emosi, terutama emosi untuk marah.

“Enggak, gue baru sadar. Gue salah. Dia nggak sengaja.” (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:16).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar dapat mengendalikan emosi, terutama sikap egois terhadap orang lain.

Kedua sahabat itu saling berpelukan erat. Hati Rinta sekarang merasa plong, setelah bercakap-cakap lumayan lama, Rinta pamit pulang (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:16).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak supaya dapat saling berbagi kesusahan, menjaga emosi agar senantiasa stabil. Mau meminta maaf dan memberi maaf terhadap orang lain.

Banyak orang lalu lalang di pinggirku. Kulihat sampingku. Tak kudapati laki-laki tadi. Hanya bungkus bekas roti dan botol mineral. Jantungku mulai berdegup, kencang. Kuraba saku celanaku. Dompet dan HP-ku..”Bangsat! Copet bangsat!” (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:36).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar mampu menjaga emosi terutama sikap terlalu perasa dan percaya pada orang lain yang baru kenal, agar tidak ditipu orang lain.

“Apalagi ke tempat simbah. Itu namanya, itu namanya mengunjungi, bermain, atau menjenguk. Jelas Eva seakan-akan paham perbedaan kata-kata itu (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak supaya peka terhadap perasaannya sendiri, dan cepat respon terhadap derita keluarganya.

“Menjenguk? Emang orang sakit dijenguk?” tanya hatiku terheran. Aku tetap

ngotot, pulanglah kata yang tepat (Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2006:188).

Kutipan cerpen di atas mengajarkan pada anak agar dapat menerima pendapat orang lain, dan mampu mempertahankan pendapat sendiri dengan tetap menghargai orang lain.

3.9 Analisis Kesesuaian Nilai-Nilai Didaktis yang Terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia dengan Anak Didik

Menganalisis nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia dalam penelitian ini dilakukan pada 10 cerpen yang diambil dari buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan penerbit *Erlangga*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat nilai-nilai didaktis dalam buku teks bahasa Indonesia yang sesuai dengan anak didik. Dari data yang sudah diperoleh diketahui bahwa nilai-nilai didaktis dalam buku teks penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai-Nilai Didaktis yang Terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*

No	Nilai-Nilai Didaktis	Penerbit <i>Grafindo</i>	Penerbit <i>Erlangga</i>
1	Pendidikan dan pengajaran	√	-
2	Nilai-nilai moral		
	a. Kejujuran	√	√
	b. Ketekunan dan keteladanan	√	√
	c. Sikap kepedulian	√	-
3	Nilai-nilai Agama		
	a. Berani meminta maaf	√	√
	b. Berusaha sendiri/ mandiri	√	-
	c. Nilai-nilai emosional	√	√

Berdasarkan tabel yang sudah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa dari 7 aspek yang dirinci dari tiga indikator nilai-nilai didaktis pada penelitian ini, cerpen yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* lebih banyak mengandung nilai didaktisnya daripada cerpen yang terdapat pada penerbit Erlangga.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terdapat pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia. Buku teks yang diambil adalah buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*, terutama untuk kelas VII. Pada buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga*, terdapat 10 cerpen yang dianalisis, yaitu: (1) Sebuah Pertolongan karya Jamiloellail Rora; (2) Sekolahku Tercinta karya Kidnesia.com; (3) Berandal karya Lena D; (4) Mencintai Budaya Sendiri karya Vergilia Agam Saputra; (5) Rapor karya Anonim; (6) Yang Giat Takkan Melarat karya S. Andriani; (7) Perpustakaan Enceng Gondok karya Anonim; (8) Malaikat Pelindung karya Gisha Rizky Prathita; (9) Copek karya Miko Wibisono; dan (10) Sepoi-Sepoi Kota Lalu karya Veronika.

Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* terdapat nilai-nilai didaktis, berupa nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai agama. Nilai-nilai pendidikan lebih terarah pada bentuk pengajaran dan keteladanan seperti menyelesaikan masalah yang dihadapi anak

dengan bijak. Hal ini dicontohkan pada tokoh Bunda dalam cerpen sebuah pertolongan:

“Tidak, Bunda tidak akan menghukummu. Bunda hanya minta agar kamu berpikir dulu sebelum berbuat. Coba kamu bayangkan kalau Bunda sudah tidak punya uang lagi untuk mengganti uang yang kamu berikan pada Ati. Apa bukan kamu juga yang repot?” Kata Bunda sambil mengembangkan senyum.

Hal yang sama juga ditunjukkan pada tokoh Aku, pada cerpen *Brandal* di bawah ini.

- 1) *“Mana mbak Ria percaya kalau kamu tidak menunjukkan sikap itu,” kataku halus.*
- 2) *“Mbak percaya kamu bisa menjadi baik,” rayuku dengan lembut sekali. “Tunjukkan itu, dong!”*
- 3) *Papa tertawa, lalu berbisik begini. “Hati yang lembut mampu mengubah si Berandal jadi anak manis, dan, anak yang manis telah mencairkan hati si Kakak galak.”*

Nilai-nilai didaktis pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia, dituangkan dalam bentuk ketekunan, keteladanan, kejujuran, dan kepedulian. Pada aspek ketekunan dapat dilihat pada tokoh Atun dalam cerpen di bawah ini.

Berkat kerja kerasnya itu Atun memperoleh NEM tertinggi. “Atun, nilaimu cukup. Jangan lupa berdoa, jangan pula kamu menjadi takabur.” Kata ibunya kepada Atun.

Nilai-nilai kejujuran terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia di antaranya yang diperankan oleh tokoh Iqbal dalam cerpen “Sebuah Pertolongan.” Selengkapnya dapat dilihat di bawah ini.

- 1) “Tidak banyak, kak. Hanya dua buah. Sebenarnya dia tidak mau bayar juga tidak apa-apa” “Tidak boleh begitu. Biar Kakak bayarkan saja,” kata Iqbal sambil menyerahkan uang 500 rupiah.
- 2) Sepulang dari sekolah, Iqbal langsung menemui Bunda yang sedang sibuk di dapur membuat kue untuk arisan. Dengan lancar Iqbal menceritakan semua kejadian yang dialaminya tadi pagi. Tanpa dikurangi atau ditambah sedikitpun.

Nilai-nilai agama seperti berani meminta maaf terdapat pada hampir semua cerpen, diantaranya pada kalimat:

“Mohon maaf, Bu. Sejak kepindahan Ardi awal semester dua ini, saya sudah berusaha sebaik mungkin membimbing Ardi...”

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diuraikan simpulan yaitu nilai-nilai didaktis yang terdapat pada cerpen di buku teks bahasa Indonesia, penerbit *Grafindo* dan *Erlangga* adalah nilai-nilai pendidikan dan pengajaran seperti mengajarkan sikap bijak kepada anak dalam memberikan hukuman sesuai tingkat kesalahannya. Nilai-nilai pengajaran yang dilakukan dengan sikap lembut dan bijaksana. Nilai-nilai moral yang ditemui adalah nilai-nilai kejujuran, keteladanan dan ketekunan, nilai-nilai kepedulian. Sedangkan nilai-nilai agama terdapat pada pengamalan sikap berani meminta maaf dan berusaha sendiri.

Berdasarkan uraian terdahulu hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis untuk menuangkan nilai-nilai didaktis pada cerpen untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada pembaca, khususnya siswa. Selain itu juga, hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mengajar bahasa Indonesia materi memahami nilai-nilai didaktis pada cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Alingsindo. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya. Bandung.
- _____. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah Serta Langkah Penulisan*. Yrama Widya. Bandung.
- Mihardja. 2002. *Menyemai Sastra Modern*. Yrama Widya. Bandung.
- Mulyana, Rahmat. 2012. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung.

- Nurhadi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Erlangga. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE. Yogyakarta.
- Phopam, W. James dan Eva L Baker. 2011. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim dan Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2005. *Dinamika Perkembangan Buku Teks Ajar Bahasa Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Sadikin, Asep Ganda, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia 1 untuk Kelas VII SMP/MTs*. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

